

PENGARUH MEDIA KARTU HIJAIYAH DENGAN METODE QIROATI TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QURAN ANAK USIA 4-5 TAHUN (DI TPQ SINDUJOYO GRESIK)

Nur Kholifatur Rosyidah
rosyidahnk@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan merupakan perihal yang sangat penting untuk dimiliki dan didasari sejak anak dalam masa usia dini, masa anak usia dini merupakan masa dimana anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu perkembangan pada anak usia dini yaitu perkembangan membaca. Dengan membaca pula dapat memperoleh pendidikannya. Salah satu pendidikan yang harus di stimulasi sejak dini yaitu pendidikan Agama, terutama pembelajaran mengenai Al-Quran. dalam pembelajaran Al-Quran perlu adanya kemampuan dalam membaca dengan benar sesuai kaidahnya dan dalam proses pembelajaran juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan media kartu hijaiyah dengan metode Qiroati yang dilakukan pada anak dengan usia 4-5 tahun di TPQ Sindujoyo Gresik. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian Tindakan Kelas dengan Model Kemmis dan MC Taggart dan dilakukan secara Kolaboratif dengan guru kelas. Proses penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan baca Al-Quran anak sebesar 61% yang sebelumnya pada pra siklus hanya memiliki prosentase sebesar 45%. Yang kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,6%.

Kata Kunci : Media Kartu Hijaiyah, Metode Qiroati, Kemampuan Baca Al-Quran, Anak Usia 4-5 tahun

Abstract

Education is a very important thing to have and is based on children from an early age, early childhood is a period where children are in the process of growth and development. One of the developments in early childhood is the development of reading. By reading can also get education.

One of the educations that must be stimulated from an early age is religious education, especially learning about the Koran. In learning the Qur'an, it is necessary to have the ability to read correctly according to the rules and in the learning process it must also be in accordance with the level of child development. This research was conducted with the aim of knowing the process of learning to read the Koran by using hijaiyah card media with the Qiroati method which was carried out on children aged 4-5 years at TPQ Sindujoyo Gresik. This research was conducted using classroom action research with the Kemmis and MC Taggart models and was carried out collaboratively with the classroom teacher. The research process was carried out in two cycles, in the first cycle there was an increase in children's Al-Quran reading ability by 61% which previously in the pre-cycle only had a percentage of 45%. Which then increased again in the second cycle to 81.6%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perihal yang sangat penting bagi setiap manusia, Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan dapat memberikan pengaruh bagi manusia itu sendiri. Secara hakikatnya pendidikan tersebut dapat diperoleh seumur hidup, yaitu sejak janin dalam kandungan ibunya hingga dewasa, Dalam Undang-Undang mengenai tentang sistem pendidikan nasional juga menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya sudah harus didasari sejak usia dini, usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai dengan 6 tahun.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam peraturannya juga menuliskan secara lebih mendasar mengenai efek dari pendidikan anak usia dini, yaitu bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat di tentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. dalam perkembangan anak salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah perkembangan bahasa. perkembangan Bahasa memegang peranan dalam kehidupan, khususnya dalam kegiatan berkomunikasi. Adanya penguasaan alat komunikasi, anak akan mudah untuk

menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, anak juga dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain, bahkan juga dapat membantu dalam proses memahami pendidikannya.

Perkembangan Bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan juga menulis, empat pengembangan itu dikategorikan dalam dua keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa produktif dan keterampilan berbahasa reseptif. Keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik secara tulis maupun lisan, meliputi menulis dan berbicara. Sedangkan keterampilan berbahasa reseptif digunakan untuk menangkap atau mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian itu sendiri, baik melalui bahasa lisan dan tulisan, keterampilan reseptif ini meliputi menyimak dan membaca.

Anak perlu belajar membaca dalam mengembangkan keterampilan membacanya. Seperti yang dikatakan Lerner pada tahun 1988 bahwa anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Dengan membaca anak dapat belajar banyak pengetahuan terutama pengetahuan agama. Mempelajari Ilmu pengetahuan agama

merupakan langkah utama dan utama bagi anak sebelum mempelajari hal yang lainnya. Mempelajari ilmu agama yang paling mendasar salah satunya yaitu dengan belajar membaca Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran anak juga harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan kaidah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi dari Media Kartu hijaiyyah dengan metode pengajarannya yang telah ditentukan oleh Qiroati tersebut, dengan anggapan apakah dengan Media kartu hijaiyyah tersebut dapat mempengaruhi kemampuan baca Al-Quran pada anak dimasa mendatang. Dengan batasan masalah pada kemampuan yang dikembangkan merupakan kemampuan baca Al-Quran anak usia 4-5 tahun, dengan media yang digunakan adalah media kartu hijaiyyah dengan metode Qiroati, dan pelaksanaannya di TPQ Sindujoyo Gresik

Kajian Teori dalam penelitian ini sebagai berikut :

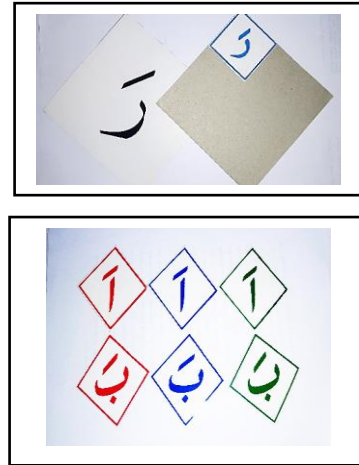
1. Kemampuan baca Al-Quran Merupakan kemampuan melafalkan Al-Quran dan membaguskan dan menyempurnakan huruf/ayat-ayat Al-Quran satu persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum tajwid (Mas'ud Sjafi'I, 2001)
2. Anak usia 4-5 tahun merupakan anak dengan usia yang biasa disebut dengan Anak Usia Dini, yakni anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)
3. Kemampuan membaca anak terlebih dahulu dilakukan dengan proses mendengarkan secara benar dan tepat. Kesadaran terhadap bunyi merupakan prediksi terhadap kemampuan membaca anak, dan kesadaran bunyi pada anak usia dini harus dikembangkan sejak dini dengan menstimulasi pendengaran anak akan bunyi kata. (Windarti, 2012) maka dari itu Kemampuan membaca anak merupakan Kemampuan anak dalam mengenali huruf, kata, menghubungkan dengan bunyi, serta memahami dari yang dibaca.
4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun dalam perkembangan kemampuan bahasanya pada keputusan direkturat jendral pendidikan Islam No. 3331 Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2021 bahwa pada anak usia 4-5 Tahun dapat mengenal simbol-simbol huruf sesuai dengan bunyinya (Alfabet,

Hijaiyah, dan Angka.) dengan berbagai media.

5. Indikator kemampuan dalam membaca Alquran memiliki beberapa aspek yaitu Sesuai dengan Ketetapan Tajwid, Kesesuaian dengan Makharijul Huruf, Shifatul Huruf dan Kelancaran/ Tartil. (Al-Qattan Manna. 2015)
6. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Baca Al-Quran Faktor Internal (Faktor Fisiologis, Faktor Psikologis) dan Eksternal (Faktor Lingkungan Sosial, Faktor Lingkungan Non Sosial) (Fitriyah Mahdali, 2020)
7. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah materi atau pesan yang akan disampaikan untuk memberikan dampak bagi penerima pesan.
8. kartu hijaiyah merupakan sebuah kertas tebal yang berisi materi mengenai huruf hijaiyah yang digunakan untuk mempermudah memahami dan menghafal dengan lebih menyenangkan dan efektif.
9. Penggunaan media kartu hijaiyah dalam penelitian ini terdapat 2 macam kartu yang digunakan, yakni Kartu Hijaiyah yang berukuran 13×13 cm dan Kartu yang berukuran 5×5 cm, Kartu yang berukuran 13×13 cm merupakan kartu yang digunakan sebagai alat peraga yang

dipegang oleh guru. Sedangkan Kartu yang berukuran 5×5 cm merupakan kartu yang digunakan media permainan yang di siapkan untuk anak

Gambar 1. Media Kartu Hijaiyah Metode Qiroati



10. Metode Qiroati Merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan al-Quran secara cepat dan tepat. Metode Qiroati dalam praktiknya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dalam ilmu tajwid.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut dengan *Classroom Action Research* merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang telah dilakukan pada subjek

penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan model Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk melakukan penelitian, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini secara garis besar dilakukan melalui empat tahapan. yaitu berupa : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Dan tahapan tersebut dilakukan dalam beberapa Siklus, yang setiap siklusnya melalui empat tahap tersebut, yang kemudian berlanjut pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama pada siklus sebelumnya (Model Skema Kemmis dan Mc Taggart).

Subjek penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang memiliki usia 4-5 tahun dengan jumlah 28 anak Sedangkan objek penelitian ini adalah Penggunaan media kartu hijaiyah metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kemampuan membaca Al-Quran anak usia 4-5 Tahun di TPQ Sindujoyo Gresik

Untuk dapat memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik tersebut yaitu Observasi dan Dokumentasi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, instrumen

yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan menggunakan *rating scale* (Skala Pengukuran). Skala pengukuran merupakan daftar cek yang dijabarkan dalam bentuk skala atau kriteria tertentu, dan peneliti disini menggunakan *scala rating numerical* atau kriteria penilaian yang menggunakan nomor.

Menurut Maisarah dalam bukunya yang berjudul PTK dan Manfaatnya bagi Guru, juga menyatakan bahwa dalam analisis data Penelitian Tindakan Kelas didasarkan pada dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, sehingga dapat dianalisis menggunakan Statistika Deskriptif. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat yang nantinya berguna untuk memamparkan apa saja yang terjadi ketika penelitian tindakan kelas sedang berlangsung.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghitung data yang telah terkumpul, yaitu Data tentang aktivitas dan kemampuan

mengenal huruf hijaiyah pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung, yang di analisis dengan mentukaan nilai rata-rata dan persentase, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk diagram batang. Data yang sudah terkumpul tersebut di deskripsikan yaitu mengenai hal-hal yang ditemukan pada waktu mengamati kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Kemampuan yang dicapai

n = Jumlah kemampuan Maksimal

Indikator keberhasilan kemampuan dalam penelitian ini yaitu telah mencapai presentase 75% dalam satu kelas, anak mampu menunjukkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dalam kemampuan baca Al-Quran melalui media kartu hijaiyah metode Qiroati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses awal sebelum pemberian tindakan, peneliti melakukan pengamatan awal terlebih dahulu terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah dalam kemampuan baca al-quran. Pada pra siklus ini menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di TPQ

Sindujoyo masih pada prosentase 45%. Berikut merupakan tabel hasil pengamatan pencapaian kemampuan baca Al-Quran pada Pra Siklus.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pra Siklus

No.	Indikator	Hasil
1.	Menyusun Kartu Hijaiyah Sesuai Perintah	1,2
2.	Mendengarkan guru saat mengenalkan huruf hijaiyah	1,8
3.	Meniru bacaan huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf	1,2
4.	Menyebutkan huruf hijaiyah	1,4
5.	Membaca rangkaian huruf hijaiyah dengan tepat dan lancar	1,3
6.	Membedakan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama	1,2
Jumlah		8,1
Rata-Rata		1,35
Presentase		45%

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan baca al-quran anak usia 4-5 tahun di TPQ Sindujoyo Gresik masih pada prosentase 45%. Dengan rata-rata 1,35. yaitu salah satunya tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan baca tersebut. Seperti pernyataan yang dikatakan oleh Arief S. Sadiman sebelumnya bahwa media sebetulnya merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau

informasi dari sumber dengan tujuan untuk memberikan rangsangan terhadap pikiran, perasaan, minat, bahkan perhatian terhadap penerima pesan atau informasi.

Pada hasil pengamatan siklus I, setelah dengan penggunaan media kartu hijaiyah dan metode yang digunakan adalah metode qiroati dalam pembelajarannya menunjukkan adanya peningkatan presentase kemampuan baca al-quran meski belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Namun Dengan begitu dapat dilihat bahwa dengan penggunaan media pada siklus I sudah sangat memiliki manfaat untuk dapat memberikan ransangan pada anak pada saat proses pembelajarannya.

Berikut merupakan tabel hasil pengamatan pencapaian kemampuan baca Al-Quran pada Siklus I.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

Indikator	Pertemuan		
	1	2	3
Indikator 1	1,6	1,8	2,2
Indikator 2	1,8	2,2	2,2
Indikator 3	1,2	1,2	1,7
Indikator 4	1,4	1,4	1,9
Indikator 5	1,3	1,2	1,3
Indikator 6	1,2	1,5	1,8
Jumlah	8,5	9,3	11,1

Indikator	Pertemuan		
	1	2	3
Rata-Rata	1,4	1,55	1,85
Presentase	47%	51%	61%

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil pengamatan kemampuan baca al-quran anak setelah adanya pemberian tindakan selama siklus I yang memiliki perbedaan rata-rata setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata kelas sebesar 1,4 dan pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 1,55 dan untuk penemuan ketiga juga meningkat menjadi 1,85. Secara otomatis, nilai presentase rata-rata kelas pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga juga meningkat. Pada pertemuan pertama presentase rata-rata kelas sebesar 47%, sedangkan untuk pertemuan ke dua presentase rata-rata kelas meningkat menjadi 51% dan juga peningkatan pada pertemuan ketiga menjadi 61%.

Pada Siklus I dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Pada saat pembelajaran siklus I disini anak-anak merasa sangat antusias karena adanya peraga baru, namun antusias tersebut tidak berlangsung lama karena anak masih belum seberapa tau cara menyebutkan dan cara bermain kartu hijaiyah tersebut. Ini membuktikan bahwa dalam proses mempengaruhi peningkatan kemampuan

baca Al-Quran anak dengan penggunaan media dapat memberikan rangsangan pada minat dalam diri anak. Seperti yang dinyatakan oleh Muhibbin Syah (1995) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan kemampuan baca Al-Quran salah satunya yaitu dari Faktor Internal, atau merupakan faktor yang timbul dari diri sendiri. Dan salah satunya merupakan Minat dalam diri anak. Minat merupakan keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu.

Orang yang mempunyai minat yang kuat maka akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk memenuhi keinginannya atas kesadaran diri sendiri. Sehingga apabila minat dalam diri anak tumbuh maka kemampuan membaca Al-Quran pun akan semakin baik.

Pada tabel siklus II menunjukkan hasil presentase adanya peningkatan menjadi 81,6% dalam satu kelas, yang menunjukkan bahwa pemberian tindakan tersebut meningkat dengan baik. Dengan adanya proses tindakan tersebut mulai dari awal anak sudah mau mengikuti pembelajaran, meskipun masih dalam tahap penyesuaian dan pemahaman, namun di siklus II anak sudah terbiasa dengan penggunaan media kartu hijaiyah dalam pembelajaran. Anak juga mulai memahami perintah-perintah guru

dan mengenal huruf hijaiyah dengan baik, anak juga dapat membedakan huruf yang memiliki kesamaan dalam bentuknya. Anak juga dapat membaca rangkaian huruf hijaiyah dengan tepat dan lancar tanpa harus dengan berfikir terlebih dahulu.

Berikut merupakan Hasil Pengamatan pencapaian kemampuan baca Al-Quran pada Siklus II.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus II

Indikator	Pertemuan		
	1	2	3
Indikator 1	2,1	2,4	2,7
Indikator 2	2,4	2,5	2,6
Indikator 3	1,6	2	2,2
Indikator 4	1,8	2,2	2,7
Indikator 5	1,9	2,1	2,2
Indikator 6	1,9	2,1	2,3
Jumlah	11,7	1,3	14,7
Rata-Rata	1,95	2,2	2,45
Presentase	65%	73%	81,6%

Pada Siklus II menunjukkan Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata kelas sebesar 1,95% dan pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 2,2 dan untuk pertemuan ketiga juga meningkat menjadi 2,45. Secara otomatis, nilai presentase rata-rata kelas pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga juga meningkat. Pada

pertemuan pertama presentase rata-rata kelas sebesar 65%, sedangkan untuk pertemuan ke dua presentase rata-rata kelas meningkat menjadi 73% dan juga peningkatan pada pertemuan ketiga menjadi 81,6%. Dengan melihat catatan observer dan proses peningkatan selama beberapa siklus, yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai anak pada siklus II sudah memenuhi syarat minimal ketuntasan hasil belajar atau memenuhi kriteria keberhasilan yaitu dengan nilai presentase mencapai lebih dari 75% yaitu 81,6%. Sehingga dalam siklus ini sudah tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya.

Pada saat pelaksanaan tindakan dengan penggunaan media kartu hijaiyah disini pengajarannya mengikuti dengan metode Qiroati. Yakni metode yang dalam praktiknya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode qiroati pada dasarnya adalah merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan Al-Quran secara cepat dan tepat. (Rochanah, 2019)

Pada saat penggunaan media kartu hijaiyah yang besar atau peraga guru, media tersebut digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan cara membaca yang benar sesuai dengan makhoriul hurufnya. namun dalam

metode qiroati dalam penggunaannya tidak monoton guru yang selalu menyebutkan tetapi anak juga terlibat aktif dalam menyebutkan huruf yang ada dalam peraga tersebut, anak juga menirukan bagaimana cara membaca yang benar dengan cara diulang terus menerus. dengan adanya pengulangan dan latihan terus menerus juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam belajar membaca al-quran anak. Karena ketika anak terlatih atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan lebih mendalam, sebaliknya tanpa adanya pengulangan pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi hilang atau berkurang.(Ngalim Purwanto. 2006)

Pada saat penggunaan media kartu hijaiyah kecil atau peraga anak, media tersebut digunakan dengan cara bermain atau permainan yaitu dengan cara menyusun huruf hijaiyah bersama-sama. (Maqolah Qiroati Panduan Calon Guru TK/TP Al-Quran Koordinator Cabang Gresik, 2020). Bermain sambil belajar akan menjadikan anak untuk lebih mudah dalam menangkap informasi baru atau mengasah kemampuan yang telah dimilikinya. Dalam bermain anak dapat menciptakan scaffolding secara mandiri, baik dalam kontrol diri, penggunaan bahasa dan daya ingat anak.(Rini Hidayati, 2011).

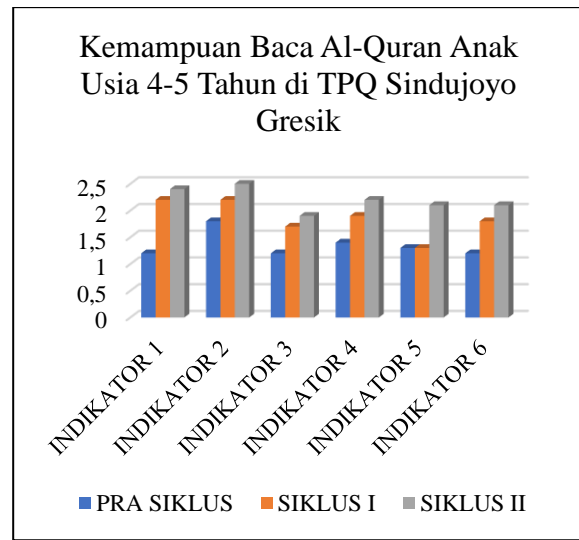
Dengan begitu dalam kegiatan menyusun kartu hijaiyah anak dapat mempengaruhi daya ingat sehingga dapat lebih mengenal huruf hijaiyah dalam kemampuan baca al-quran anak.

Dalam kegiatan menyusun kartu hijaiyah, guru juga menggunakan sistem kompetisi pada anak, sehingga anak akan termotivasi untuk bisa menyelesaikan permainan tersebut dengan cepat. Dengan kata lain anak juga akan termotivasi untuk bisa mengenal huruf hijaiyah agar dapat memenangkan permainan tersebut. Motivasi sendiri merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kemampuan baca al-quran anak. Jika guru dapat memberikan motivasi pada anak, maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai pentingnya penggunaan media dalam proses peningkatan kemampuan dalam diri anak, sehingga sebagai guru atau pendidik harus selalu memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak. Dengan demikian berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terbukti bahwa melalui media kartu hijaiyah dengan metode qiroati dapat meningkatkan kemampuan baca al-quran anak usia 4-5 tahun di TPQ Sindujoyo

Gresik. Berikut merupakan grafik peningkatan kemampuan baca al-quran anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media kartu hijaiyah metode qiroati.

Gambar 2. Grafik Peningkatan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui penggunaan media kartu hijaiyah metode qiroati terdapat pengaruh dalam meningkatkan kemampuan baca al-quran anak usia 4-5 tahun di TPQ Sindujoyo Gresik yaitu dengan memperoleh peningkatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan baca al-quran anak
2. Proses peningkatan kemampuan baca al-quran anak usia 4-5 tahun dengan

penggunaan media kartu hijaiyah di TPQ Sindujoyo Gresik dilakukan dengan dua siklus, dengan satu siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Pada proses peningkatan media tersebut tentunya dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Qiroati. Proses peningkatan dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan peningkatan dari sebelum adanya tindakan atau pra siklus sebesar 45% yang meningkat menjadi 61% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,6%.

PUSTAKA

- A.M Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.al wafa 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Farhana, Husna, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. Membaca Permulaan untuk anak usia di dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Vol. 5 No.4.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. 2018. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maisarah. 2020. PTK dan Manfaatnya Bagi Guru. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Manna, Al-Qattan 2015. *Studi Ilmu Al-Quran*. Surabaya: Rasma Putra, CV
- Mas'ud Sjafi'i. 2001. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.146 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochanah. 2019. Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini. Melalui Metode Qiroati. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Vol 7.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wajih, Ahmad Alwafa. 1996. *Maqolah Qiroaty*. Korcab Gresik.

Windarti. 2012. Upaya meningkatkan kemampuan Membaca Melalui Media Lembaran Balik (Flip Chart) pada Anak Didik Kelompok A BA 'Aisyiyah Mandiraja Wetan Keamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.